

Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Kerajinan di Objek Wisata Ke'te Kesu'

Arlianti La'biran¹, Elisabeth Pali², Jemi Pabisangan Tahirs³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: arliantilabiran9@gmail.com¹

Article History:

Received: 06 September 2024

Revised: 19 September 2024

Accepted: 21 September 2024

Keywords: *Financial Management, Beads Business, Kesu'districtsss*

Abstract: *The aim of this research is to find out how financial management strategies include planning, recording, reporting and controlling. This type of research is descriptive qualitative. The type of data used is primary data, namely data obtained or collected directly in the field through interviews with related information showing that the results of the financial management strategy for craft businesses in Kesu' sub-district, North Toraja district do not implement financial management consisting of planning, recording, reporting and control.*

PENDAHULUAN

Usaha kerajinan di objek wisata ke'te kesu' sudah berdiri sejak tahun 1997 kemudian dikelola oleh warga asli ke'te' kecamatan kesu' secara turun temurun. Perkembangan usaha kerajinan di objek wisata ke'te' kesu' yang terletak di kecamatan kesu' Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu keberadaan usaha kecil menengah yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha kerajinan.

Strategi adalah pendekatan yang luas untuk menempatkan ide-ide kedalam tindakan, perencanaan, dan melaksanakan kegiatan dalam waktu tertentu. Strategi membantu meningkatkan kesadaran akan arah yang di tuju suatu usaha. Dalam setiap usaha yang dijalankan harus menyusun strategi untuk menciptakan strategi seperti pada usaha kerajinan di objek wisata ke'te' kesu' yang terletak di kampung bonoran kelurahan tikunna malennong kecamatan sanggalangi' toraja utara.

Hal ini dikarenakan industri kecil bergerak dalam pasar yang terpecah-pecah, menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan tinggi, memiliki heterogenitas yang tinggi sehingga dapat menghasilkan produk yang beraneka ragam. Industri kecil merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia maupun di berbagai negara. dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun menyerap tenaga kerja sehingga turut berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Selain itu, ada juga permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil yang ada di Indonesia seperti kurangnya kemampuan dalam melakukan pengembangan pengelolaan usaha serta keterbatasan akses terhadap sumber daya yang produktif. Kurniati (2015) juga mengungkapkan bahwa persoalan pada Industri kecil lazimnya terjadi karena akibat dari kegagalan dalam pengelolaan dana atau keuangan. Hal ini membuat industri kecil dapat bertahan dari waktu ke waktu dengan berbagai tantangan seperti tata cara pengelolaan usaha yang dijalankan, terutama cara mengelola keuangan. Oleh karena itu, salah satu poin penting yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha kecil yakni cara mengatur keuangan yang tepat. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk diterapkan pada usaha kecil.. Usaha kerajinan di Kecamatan Kesu'

Kabupaten Toraja Utara ini banyak menghasilkan cenderamata, seperti aksesoris untuk penari, perhiasan, pajangan dan juga masih banyak lagi. Variasi produk ini menarik hati konsumen untuk dapat menikmati dan memilih produk sesuai dengan yang diinginkan oleh masing-masing konsumen. Melihat kondisi atau tingkat pengetahuan pelaku usaha kecil di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang masih tidak mampu untuk mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia maka, penelitian tentang cara pengelolaan keuangan yang tepat bagi para pelaku usaha kecil di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara sangat penting untuk menjadi bahan evaluasi kinerja mereka. Selain itu, hal ini juga bisa menjadi pegangan dan pedoman mereka dalam menjalankan usaha. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis strategi pengelolaan keuangan usaha kerajinan diobjek wisata ke'te kesu.

LANDASAN TEORI

Keuangan Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan Astuty dan Henny (2019), sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (input) dan pengeluaran (output).

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Home dalam Kasmir (2016) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva.

Fungsi Utama Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan) adalah salah satu kendaraan penting dalam mencapai tujuan finansial sebuah usaha Menurut Sudianto dkk (2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Penelitian kualitatif biasanya mempelajari hubungan atau interaksi antara beberapa variabel penelitian dengan tujuan untuk memahami peristiwa yang sedang diteliti serta biasanya meneliti studi kasus dengan dasar teori tertentu. Dengan begitu peneliti mampu mengumpulkan data yang objektif dalam mengetahui pengelolaan keuangan usaha manik-manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usaha kerajinan kios Andy

Usaha manik-manik kios andy didirikan oleh pak Andy sejak tahun 2018 y namun ia sudah memproduksi manik-manik jauh sebelum ia memliki toko atau sejak dalam bangku sekolah dasar. Dahulu pak Andy belajar memproduksi manik-manik dari tetangga bersama dengan saudaranya dan sejak saat itu ia bisa membuat manik-manik sendiri lalu menjualnya.

Usaha manik-manik andy tidak memliki karyawan dan hanya di jalankan oleh pak yunus dengan istri dan anaknya serta memasarkan manik-manik secara langsung dan juga online dan tidak menghasilkan penjualan yang begitu besar dikarenakan lokasi toko yang begitu besar dan strategis dan berada di pinggir jalan poros sehingga lebih mudah dijangkau oleh pelanggan.

2. Usaha parang dan ukiran Kios Andy

usaha parang, lukisan, dan ukiran yang dijalankan pak Yunus sudah berdiri sejak Tahun 2018 dengan bermodalkan pinjaman dari bank senilai Rp 50.000.000 yang dapat dilunasi hanya dalam waktu satu tahun karena sebelumnya pak Andy berjualan di pusat pertokoan Rantepao yang merupakan salah satu pusat oleh-oleh strategis. Bahan baku yang digunakan dalam usahanya diperoleh langsung dari Kayu dan tanah liat. Usaha yang dijalankan pak Andy juga tidak membuat pencatatan mengenai pengelolaan keuangan dan membuat pembukuan dianggap merepotkan. Pak Andy hanya melihat jumlah stok parang dan ukiran. Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik usaha kerajinan parang dan ukiran pada usaha pak Andy sebagai berikut.

a. Strategi

Strategi pengelolaan keuangan dalam suatu usaha sangat penting dilakukan karena untuk mengendalikan pengeluaran, tetap terkontrol. Pengelolaan keuangan pada usaha kerajinan di objek wisata ke'te keso masih bterbilang sangat sederhana, pencatatan hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran biaya operasional perusahaan. Sejatinya system pencatatan keuangan tersebut belum efektif untuk mengontrol pengelolaan keuangan pada usaha kerajinan.

b. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Menurut Purba et al (2021).

c. Swot

Analisi swot merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), dan peluang (opportunities), tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (theats).

Analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut merupakan beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT dari isniati dan Rizki (2019):

3. Hasil Penelitian

Pengelolaan keuangan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu hal yang penting untuk kelancaran bisnis UMKM. Oleh karena itu setiap UMKM perlu menerapkan pengelolaan keuangan sehingga dapat mengendalikan dana yang masuk dan tidak mengalami kerugian. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan menurut Kuswadi (2005) yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Peneliti telah selesai melakukan penelitian di UMKM usaha kerajinan dengan menggunakan metode wawancara terhadap informan, serta dokumentasi terkait pengelolaan keuangan di Tenun Ikat Ina Sabu, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan. Pemilik merencanakan anggaran agar mencapai tujuan usaha. Hal ini sejalan dengan Kuswadi (2005) bahwa anggaran sebagai alat mencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Anggaran yang direncanakan dimulai dari anggaran modal awal hingga anggaran untuk keperluan mendadak. Perencanaan dalam penggunaan anggaran

yang dilakukan oleh usaha ini bertujuan untuk kelangsungan hidup usahanya. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha kerajinan kios Andy menyatakan bahwa.

“Iya, kami melakukan usaha perencanaan keuangan sebelum mendirikan usaha kerajinan ini Karena perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai usaha.” Perencanaan yang kami lakukan berhubungan dengan anggaran yang akan dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam perencanaan anggaran sejak memulai mendirikan usaha ini.

Hal yang di ungkapkan pemilik kios andy menyatakan bahwa:

“sebelum mendirikan usaha ini kami mengajukan pinjaman ke bank dengan menjaminkan sertifikat tanah yang kami miliki sebagai modal awal.”

b. Pencatatan

Berdasarkan pemaparan pemilik UMKM usaha kerajinan terkait indikator pencatatan memperlihatkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha ini masih secara sederhana yaitu pencatatan secara manual di buku catatan terkait dengan pengeluaran kas dan penerimaan kas. Menurut Kuswadi (2005) bahwa pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis pencatatan merupakan salah satu kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi penulisannya sistematis dan kronologis. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik kios andy yang menyatakan bahwa:

“kami melakukan pencatatan keuangan untuk setiap pengeluaran yang dilakukan setiap proses produksi untuk pembelian bahan baku seperti manik-manik, kayu, dan besi”

“kami juga melakukan pencatatan penjualan untuk penjualan manik-manik, parang dan juga ukiran”

c. Pelaporan

Berdasarkan pemaparan pemilik usaha kerajinan Sumber terkait indikator pelaporan memperlihatkan bahwa pelaporan keuangan tidak dilakukan oleh usaha ini mulai dari awal mendirikan usaha sampai saat ini, hal ini dikarenakan pemilik yang tidak mempunyai pengetahuan untuk membuat laporan keuangan. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011) bahwa kegiatan usaha harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan diperoleh. Hal ini tidak dilakukan oleh usaha ini, bagi pemilik dari catatan sederhana yang telah dibuat sudah cukup untuk melihat dan menilai keuangan usaha. Dalam menjalankan usaha pemilik tidak pernah membuat laporan keuangan baik itu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan arus kas seperti yang di sampaikan oleh pemilik kios andy.

“kami tidak tidak membuat laporan keuangan karena kami tidak mengerti bagaimana membuat laporan yang baik dalam usaha”

d. Pengendalian

Berdasarkan pemaparan pemilik usaha kerajinan terkait indikator pengendalian memperlihatkan bahwa usaha ini melakukan pengendalian untuk mencegah kerugian dan dapat mencapai tujuan usaha. Pengendalian adalah proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi. Dari hasil

wawancara dengan pemilik kios Andy menyatakan bahwa telah melakukan pengendalian yang mereka pahami saja dan belum sepenuhnya melakukan pengendalian dalam usahanya.

“kami melakukan pengendalian dalam pengelolaan keuangan usaha karena saya rasa penting untuk melakukan pengendalian agar tidak terjadi permasalahan dalam usaha yang saya jalankan”

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pemilik usaha kerajinan telah melakukan pengendalian terhadap usahanya , pemilik kios Andy mengatakan bahwa pengendalian yang dilakukan yaitu pengendalian kualitas produk .

“pengendalian yang kami lakukan pada produk atau kerajinan yang kami jual yaitu memeriksa barang yang dibeli Customer untuk memastikan bahwa barang atau produk yang kami jual masih bagus”

Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Pengelolaan Keuangan pada usaha kerajinan di objek wisata ke'te' kesu'

Analisis dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pada usaha kerajinan berdasarkan indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian serta hasil observasi dan wawancara dengan pemilik dan karyawan pada UMKM usaha kerajinan.

1. Analisis Lingkungan Internal

a. Kekuatan (Strength)

Kekuatan yang dimiliki oleh UMKM usaha kerajinan di ke'te kesu' antara lain:

- 1) Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha adalah dari tabungan pribadi. Dengan mengembangkan usahanya dari kecil-kecilan menjadi besar sehingga mendapatkan penghasilan
- 2) Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu dapat mengetahui besarnya masuk keluar uang dan barang sehingga dapat mengetahui untung dan rugi dari modal yang dikelola.
- 3) Mengarsipkan nota yang telah dikeluarkan.
- 4) Tersedia metode pembayaran non tunai. Dengan tersedianya pembayaran secara non tunai sehingga mempermudah pembeli dalam melakukan transaksi pembelian.

b. Kelemahan(Weakness)

Kelemahan yang dimiliki oleh UMKM usaha kerajinan antara lain:

- 1) Rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi atau software.
- 2) Tidak membuat laporan keuangan lengkap.
- 3) Letak lokasi yang kurang strategis. Tempat yang strategis bisa menambah minat konsumen. Tetapi lokasi usaha kerajinan yang sekarang berada kurang lebih 500 meter dari jalan umum jadi kurang terlihat oleh konsumen.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

a. Peluang (Opportunity)

Peluang yang dimiliki oleh UMKM usaha kerajina di ke'te' kesu' antara lain:

- 1) Minat investor untuk menanam modal

- 2) Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah
 - 3) Pinjaman dari pihak bank lain
 - 4) Perkembangan teknologi yang semakin canggih.
 - 5) Membuka lapangan pekerjaan.
- b. Ancaman(threat)
- Ancaman yang dimiliki oleh UMKM usaha kerajinan di ke'te' kesu berdasarkan hasil penelitian:
- 1) Meningkatnya biaya produksi seperti biaya benang, tali rafia dan obat pewarna. Dengan meningkatnya harga bahan baku maka akan mempengaruhi harga jual oleh setiap supplier
 - 2) Munculnya usaha sejenis atau pesaing baru. Munculnya usaha sejenis atau pesaing baru menjadi ancaman bagi usaha kerajinan karena adanya usaha sejenis atau pesaing baru bisa membuat pembeli akan mempertimbangkan mereka untuk menentukan dimana mereka harus berbelanja.
 - 3) Pesaing yang menetapkan harga relatif lebih rendah. Dengan begitu menjadi ancaman bagi usaha kerajinan karena dengan hal ini bisa membuat pelanggan akan lebih banyak membeli produk yang memilih harga yang lebih murah.
3. Matriks IFAS usaha kerajinan
- Faktor strategi dan hasil penilaian bobot dan rating dari faktor internal UMKM usaha kerajinan dijelaskan pada tabel berikut:

Table 1. Matrix IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Kekuatan			
1. Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha adalah dari tabungan pribadi.	0,18	4	0,72
2. Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas	0,15	3	0,45
3. Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah Dikeluarkan	0,15	3	0,45
4. Tersedia pembayaran metode pembayaran non tunai(e-payment)	0,16	4	0,64
Total Skor Kekuatan	0,64		2,26
Kelemahan			
1. Rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melakukan pencatatan transaksi	0,10	3	0,30
2. Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual	0,08	3	0,24
3. Tidak membuat laporan keuangan lengkap	0,10	3	0,30
4. Letak lokasi yang kurang strategis	0,08	3	0,24
Total Skor Kelemahan	0,36		1,08
Total IFAS	1,00		3,34

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil perhitungan matriks IFAS memperoleh skor total faktor internal sebesar 3,34. Hal ini mengidentifikasi bahwa UMKM usaha kerajinan memiliki lebih besar faktor kekuatan dibandingkan faktor kelemahan. Hasil skor matriks

IFAS untuk faktor kekuatan sebesar 2,26, sedangkan faktor kelemahan sebesar 1,08. Nilai skor kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelemahan menunjukkan bahwa usaha kerajinan memiliki dominasi kekuatan pada faktor internal dari pada kelemahan.

4. Matriks EFAS UMKM usaha kerajinan

Faktor strategi dan hasil penilaian bobot dan rating dari faktor internal UMKM usaha kerajinan dijelaskan pada tabel berikut:

Table 2. Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Minat investor untuk menanam modal	0,15	4	0,60
2. Program pelatihan dan pedampingan dari pemerintah	0,14	3	0,42
3. Pinjaman dari pihak bank lain	0,16	3	0,48
4. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih	0,15	3	0,45
5. Membuka lapangan pekerjaan	0,13	4	0,52
Total Skor Peluang	0,73		2,47
Ancaman			
1. Meningkatkan biaya produksi	0,09	4	0,36
2. Munculnya usaha sejenis dalam pesaing baru	0,08	3	0,24
3. Pesaing yang menetapkan harga yang relatif rendah	0,10	3	0,30
Total Skor Ancaman	0,27		0,90
Total EFAS	1,00		3,37

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil perhitungan matriks EFAS memperoleh skor total faktor eksternal sebesar 3,37. Hal ini mengidentifikasi bahwa UMKM usaha kerajinan memiliki lebih besar faktor peluang dibandingkan faktor ancaman. Hasil skor matriks EFAS untuk faktor peluang sebesar 2,47, sedangkan faktor ancaman sebesar 0,90. Nilai skor peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman ini menunjukkan bahwa UMKM usaha kerajinan merespon peluang yang ada dengan baik dan menghindari ancaman-ancaman yang datang dari pesaing baru maupun dari keadaan yang tidak terduga.

5. Diagram SWOT

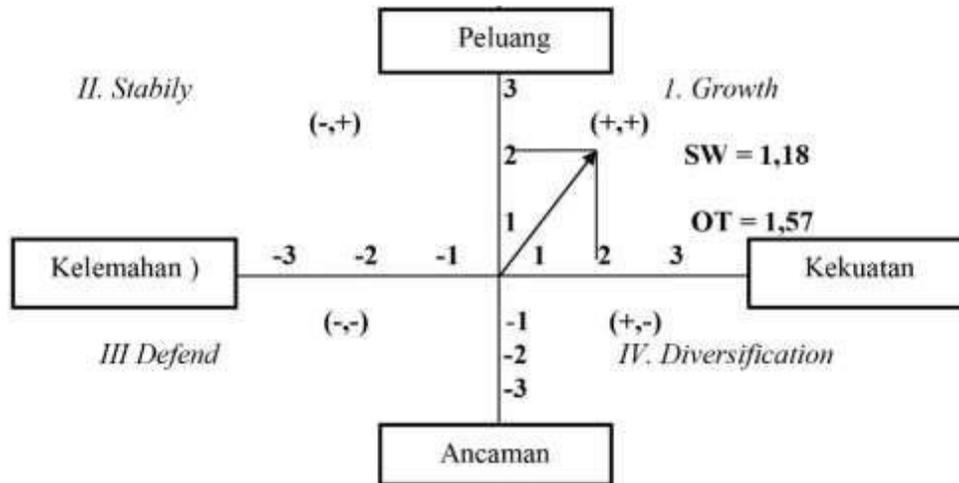
Dari hasil analisis perbandingan antara faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kekuatan (Strength) = 2,26
- b. Kelemahan (Weakness) = 1,08
- c. Peluang (Opportunity) = 2,47
- d. Ancaman (Threat) = 0,90

Adapun hasil selisih dari analisis faktor di atas yaitu:

$$\text{Selisih Kekuatan - kelemahan } (2,26 - 1,08) = 1,18$$

$$\text{Selisih Peluang - ancaman } (2,47 - 0,90) = 1,57$$



Gambar 1. Diagram SWOT

Hasil analisis menunjukkan bahwa posisi Kuadran I adalah posisi yang sesuai dengan kondisi yang terdapat pada Tenun Ikat Ina Sabu strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM usaha kerajinan memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk merebut peluang yang ada, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanam modal, mendapat pinjaman dari pihak bank. Menurut Rangkuti (2013) berada pada posisi kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki kekuatan dan banyak peluang yang ada strategi yang sebaiknya digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

6. Matrix SWOT pada UMKM usaha kerajinan

Berdasarkan indentifikasi diatas, maka UMKM strategi dilakukan lebih lanjut dengan menggunakan Matriks SWOT yang memasukan indikator IFAS dan EFAS yaitu sebagai berikut:

Table 3. Matrix SWOT

	Strength (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
	IFAS EFAS	1. Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha adalah dari tabungan pribadi. 2. Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran 3. Mengarsipkan nota yang telah dikeluarkan. 4. Tersedia metode pembayaran non tunai (e-payment)
Opportunity (Peluang)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. Minat investor untuk menanam modal 2. Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah tentang pengelolaan keuangan 3. Pinjaman dari pihak bank	1. Pengoptimalan pengelolaan usaha dengan menambah modal dari pihak investor 2. Aktif mengikuti kegiatan Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah guna menambah pengetahuan pengelolaan keuangan	1. Pelatihan manajemen kepada pemilik usaha yang dilakukan secara berkelanjutan agar usaha berkembang 2. Melakukan pembukuan yang rapih atau menggunakan sistem 3. Menyusun laporan posisi

lain 4. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih 5. Membuka lapangan pekerjaan	3. Mengarsipkan nota guna menambah pinjaman dari pihak lain 4. Mempertahankan metode pembayaran elektronik agar mempermudah pembeli dalam melakukan transaksi. 5. Produksi kain tenun meningkat	keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk memudahkan pelaku dalam mendapatkan pinjaman dari pihak bank. 4. Mencari lokasi yang dinilai lebih strategis
<i>Threat (Ancaman)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>
1. Meningkatnya biaya produksi 2. Munculnya usaha sejenis atau pesaing baru 3. Pesaing yang menetapkan harga yang relatif rendah	1. Menyusun anggaran produksi sebagai alat pengendalian jika terjadi kenaikan biaya. 2. Menjaga kepuasan konsumen, dengan cara meningkatkan pelayanan, kualitas, promosi dan inovasi.	1. Menambah karyawan yang pahan akan manajemen keuangan 2. Memaksimalkan dalam proses pemasaran, hal ini bertujuan agar para pesaing tidak sebagai ancaman. 3. Lebih memilih lokasi ditengah kota agar mudah dijangkau oleh konsumen. 4. Menciptakan inovasi produk agar memiliki daya tarik yang tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM usaha kerajinan tenun ikat sabu sudah melakukan pengelolaan keuangan dalam usahanya tetapi belum sepenuhnya dan masih perlu diperbaiki lagi. Dari pembahasan diatas terkait pengelolaan keuangan dari 4 indikator yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Bahwa pemilik usaha kerajinan sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Dari empat indikator pengelolaan keuangan, indikator yang diterapkan oleh pemilik UMKM usaha kerajinan adalah perencanaan, pencatatan dan pengendalian. Adapun indikator yang paling jarang diterapkan oleh pemilik UMKM adalah pelaporan
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat disimpulkan faktor eksternal memiliki pengaruh yang sama dengan faktor internal. Maka yang harus dilakukan oleh UMKM usaha kerajinan

Di objek wisata adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan menangkap setiap peluang yang ada. Selain itu, berdasarkan analisis data yang dihasilkan pada diagram SWOT dapat disimpulkan bahwa strategi yang harus diterapkan adalah strategi agresif. Strategi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan menangkap setiap peluang yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, John. 2016. "Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 14(4):727–34. doi: 10.18202/jam23026332.14.4.13
- Agustinus, 2017. Dalam melaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang efektif dan efisien.
- Astuty, Henny S. 2019. *Praktik pengelolaan keuangan wirausaha pemula*. Yogyakarta: Deepublish

Publisher

- Ahmad,2020:57 Analisi swot merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), dan peluang (opportunities), tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (theats).
- Cahyani, Bella Eka. 2020. “ Analisis Pengelolaan keuangan Usaha Mikro kecil, dan menengah(study kasus pada panguyuban keramik Dinoyo Malang).” Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya
- David, f. (2017). Manajemen Strategis 2: Kasus (ed. 10). Penerbit salemba
- Hadiyani,(2017). Strategi kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen.
- Isniati dan Rizki (2019) faktor yang menunjukkan adanya kekuatan atau kelemahan perusahaan itu sendiri.
- Kurdi, M (2022). Strategi pemasaran semerah putih untuk meningkatkan kepuasan pelanggan pada cv. Adi candra sumekar kabupaten sumenep. Journal of social sustainability manajement, 3(1), 32-39.
- Made Sita diaz dkk (2018) analisis pengelolaan keuangan UMKM dalam upaya pembinaan kemandirian warga binaan pemsyarakatan (WBP) rumah tahanan II B Negara (study kasus rumah tahanan kelas II B Negara)
- Nurul, Fadli. 2018.”Analisis pengelolaan keuangan sekolah (Study Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah). “Fakultas ilmu sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Octaviani, Made Sita Diaz. 2018. “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam upaya Pembinaan Kemandirian warga Binaan Pemsyarakatan (WBP) Rumah Tahanan Kelas II B
- Purwanti, Endang. 2018. “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada UMKM Industri konveksi Di Salatiga. “ Among Makarti 10(2). doi: 10.52353/ama.v10i2.152.
- Purba et al., (2021) pengelolaan keuangan adalah perencanaan , pengorganisasian, pengarahan,dan pengendalian kegiatan keuangan.
- Pipit Rosita andasari (2018), implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah (study pada sentra industry keripik tempe sanan kota malang.
- Rangkuti, (2017). Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuandiungkapkan oleh porter strategi.
- Rangkuti, F.(2017). Analisis SWOT: teknik memebedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI.
- Rendy Indra Susanto, 2017. Analisis strategi pengembangan Bisnis pada PT.Pantrisaka. Agora Vol. 5, No. 1, (2017)
- Sudianto, Suyatni, dan Mulyadi. 2021. Manajemen keuangan. Yogyakarta: Trussmedia SGrafika.
- Sulistiyani aditnya pramana dan setianro (2020) Analisis strategi pemasaran dalam upaya peningkatan daya saing UMKM kripik pisang tunas metro.
- Wibowo, S.S.A. Handayan, Y., & Lestari,A, R. (2017). Strategi bersaing perusahaan riset akuntansi dan keuangan indonesia, 2(2), 143-151.